

**EFEKTIFITAS PERUBAHAN KURIKULUM TERHADAP KEGIATAN  
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH  
(STUDI KASUS PADA SDN 03 PAGI CIRACAS)**

**<sup>1</sup>Fadjriah Hapsari**

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI  
E-mail : hapsarifadjriah@gmail.com

**Abstrak** : Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Ciracas, pada kelas IV yang terdiri dari 2 kelas. Setiap kelas berjumlah 36 dan 39 peserta didik, dimana peserta didik pada kelas tersebut mengalami perubahan kurikulum. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa, untuk kategori 1 (kemampuan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013) diperoleh hasil sebagai berikut: sebanyak 38 peserta didik sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebanyak 30 peserta didik cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan sisanya 7 peserta didik tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk kategori 2 (kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran pada kurikulum 2013) diperoleh hasil sebagai berikut: sebanyak 40 peserta didik cukup terbiasa dengan media pembelajaran kurikulum 2013, sedangkan sisanya sebanyak 35 peserta didik mengalami kesulitan dengan media pembelajaran pada kurikulum 2013. Untuk kategori 3 (kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan kurikulum 2013) diperoleh hasil sebagai berikut: sebanyak 56 peserta didik memiliki cukup memahami materi pelajaran dengan kurikulum 2013, sedangkan sisanya sebanyak 19 peserta didik kurang memahami materi pelajaran dengan kurikulum 2013. Untuk kategori 4 (tingkat ketergantungan peserta didik terhadap Guru dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013) diperoleh hasil sebagai berikut: sebanyak 21 peserta didik masih tinggi ketergantungannya dengan Guru dalam pembelajaran, sebanyak 30 peserta didik memiliki tingkat ketergantungan yang sedang terhadap Guru dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan sisanya 24 peserta didik sudah bisa melakukan kegiatan pembelajaran mandiri sesuai dengan tuntutan dari kurikulum 2013.

**Kata kunci:** *perubahan kurikulum, pembelajaran*

**PENDAHULUAN**

Perubahan kurikulum merupakan siklus alami yang terjadi di dunia pendidikan. Kurikulum baru mempunyai tugas untuk memperbarui, mengembangkan sekaligus memperbaiki kurikulum yang sedang berjalan. Hal ini biasa terjadi dalam dunia pendidikan. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, perubahan kurikulum sering menimbulkan persoalan di kalangan masyarakat, baik masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Yang selalu menjadi persoalan adalah mengenai bagaimana kurikulum baru diterapkan dan alasan dibalik perubahan kurikulum tersebut. Perubahan kurikulum yang terjadi sedikit banyak telah pula merubah tatanan atau sistem maupun kegiatan pembelajaran di sekolah.

Perubahan kurikulum pada dasarnya adalah upaya pengembangan pendidikan oleh pemerintah. Karenanya, setiap perubahan kurikulum akan selalu menunjukkan upaya dan usaha perbaikan dalam bidang pendidikan oleh

pemerintah. Perubahan kurikulum yang dilaksanakan tentu membawa sejumlah perubahan dalam sistem pendidikan di sekolah, terutama dalam hal kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pasal 51 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan otonomi yang lebih luas kepada satuan pendidikan, termasuk satuan pendidikan di sekolah, agar secara mandiri mengelola proses pendidikan yang diselenggarakannya atas azas manajemen-berbasis sekolah. Seiring dengan kebijakan manajemen berbasis sekolah yang diamanatkan oleh pasal 36 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan disusun dan dikembangkan : (a) dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik; (b) sesuai dengan jenjang pendidikan; dan (c) dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dampak dari perubahan kurikulum yang dirasakan langsung adalah terjadinya perubahan dalam kegiatan pembelajaran. Dimulai dari perubahan sistem mata pelajaran, jam belajar, kompetensi yang harus dimiliki serta proses belajar dan pembelajaran di dalam kelas. Terjadinya perubahan kurikulum yang menyebabkan perubahan pada kegiatan pembelajaran juga menuntut peran serta dan dukungan masyarakat, baik masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai perubahan tersebut harus dilaksanakan dengan baik, benar dan tepat. Agar tujuan dari perubahan tersebut terwujud. Hal ini berarti dapat menunjukkan efektivitas dari perubahan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

### **Kepentingan Masalah**

Berdasarkan konteks permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan kepentingan masalah yang ingin peneliti ungkap dalam penelitian ini. Kepentingan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap alasan ada tidaknya perubahan kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah karena perubahan kurikulum.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas perubahan kurikulum terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi Kurikulum**

Kurikulum adalah istilah yang sangat fleksibel dan multi makna. Karena, menurut bahasa kurikulum berasal dari kata *curere* (dalam bahasa Yunani), yang memiliki arti lintasan atau jarak. Maka menurut bahasa, kurikulum dapat diartikan sebagai lintasan yang harus ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan. Dunia pendidikan mengambil kata kurikulum ini dan diartikan sebagai sebuah lintasan yang harus ditempuh seseorang (peserta didik) untuk mencapai tujuan akhir pendidikan (ijazah). Menurut Harold B. Albertys kurikulum adalah segala kegiatan yang difasilitasi oleh sekolah demi kepentingan siswa (Yamin, 2012). Sedangkan menurut istilah, kurikulum dikatakan sebagai sebuah konsep (Sukmadinata, 2009), yaitu: kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sub-sistem dan kurikulum sebagai bidang studi yang dipelajari.

Konsep kurikulum sebagai substansi adalah istilah yang dikenal sehari-hari di sekolah, yaitu berupa rencana kegiatan belajar dan pembelajaran sebagai

perangkat untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Sebagai substansi, kurikulum ini diwujudkan dalam bentuk dokumen tertulis yang resmi digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Cakupan panduan itu dapat berada di tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, atau satuan pendidikan.

Konsep kurikulum sebagai sub-sistem dari sistem pendidikan di sekolah. Ditinjau dari prosesnya, dalam sistem pendidikan di sekolah memuat empat sub-sistem, yaitu: mengajar (*teaching*), belajar (*learning*), pembelajaran (*instruction*) dan kurikulum. Mengajar adalah kegiatan atau perlakuan profesional guru yang diberikan kepada peserta didik. Belajar adalah kegiatan dan upaya peserta didik dalam menanggapi kegiatan atau perlakuan yang diberikan oleh guru. Sedangkan pembelajaran merupakan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan berkaitan dengan terjadinya interaksi belajar-mengajar. Kurikulum merupakan rencana yang disusun sebelumnya yang dipergunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar, mengajar dan pembelajaran.

Kurikulum sebagai bidang studi atau kajian yang dipelajari dan diteliti oleh para ahli adalah untuk mengembangkan ilmu tentang kurikulum sebagai substansi maupun sebagai sub-sistem dalam sistem pendidikan di sekolah. Fokus pengkajian akan bergantung kepada perkembangan zaman dan kebutuhan. Pada awalnya, kajian kurikulum bersifat mikro yang berfokus kepada definisi, cakupan, dimensi, struktur dan komponen kurikulum. Dengan semakin kompleksnya persoalan kurikulum dengan konteks lingkungan pendidikan, maka topik-topik kajian berkembang menjadi bersifat makro.

### **Landasan Perubahan (Pengembangan) Kurikulum**

Sejalan dengan perkembangan zaman, maka kurikulum pun harus mengalami perubahan. Perubahan kurikulum yang dimaksudkan adalah untuk memperbarui kurikulum yang sudah ada dan sedang berlaku agar sesuai dengan perkembangan zaman. Merubah kurikulum tidaklah sembarangan, akan tetapi diperlukan falsafah dasar dan landasan psikologis, sosial budaya, landasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipergunakan dalam menyelenggarakan pendidikan.

### **Landasan Filosofis (Falsafah Dasar)**

Filsafat memegang peranan penting dalam perubahan (pengembangan) kurikulum, terutama filsafat pendidikan. Karena, kemana arah pendidikan akan dituju dan apa yang perlu ditekankan dalam isi kurikulum sangat dipengaruhi oleh filsafat pendidikan yang mendasarinya.

1. Aliran Filsafat Perennialisme. Arah pendidikan menurut aliran filsafat ini adalah penekanan pada kebenaran absolut, yaitu kebenaran universal yang tidak terikat pada tempat dan waktu. Menurut filsafat aliran ini, kurikulum yang baik adalah yang berisikan kebenaran universal yang telah diakui dimasa yang lalu.
2. Aliran Filsafat Essentialisme. Arah pendidikan menurut aliran filsafat ini adalah pada pentingnya pewarisan budaya dan pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna. Kurikulum yang baik adalah yang sudah ada di masa lalu.
3. Aliran Filsafat Existensialisme. Arah pendidikan menurut aliran filsafat ini adalah penekanan pada individu sebagai sumber pengetahuan tentang hidup dan makna untuk memahami kehidupan. Kurikulum yang baik menurut aliran

ini adalah kurikulum yang dibangun dan dikembangkan dari hasil telaah kehidupan individu (peserta didik) beserta pengalamannya.

4. Aliran Filsafat Progresivisme. Arah pendidikan menurut aliran ini, adalah penekanan pada pentingnya melayani perbedaan individual, berpusat pada peserta didik, variasi pengalaman belajar dan proses. Kurikulum yang baik menurut aliran ini adalah berpusat kepada peserta didik dan memberikan variasi dalam metodologi pengajaran untuk merespon perbedaan individual.
5. Aliran Filsafat Reconstructivisme. Arah pendidikan menurut aliran ini, adalah pada penekanan tentang pemecahan masalah, berpikir kritis dan sejenisnya. Kurikulum yang baik menurut aliran ini menekankan pada hasil belajar daripada proses yang berdampak kepada perubahan masyarakat.

Aliran filsafat perenialisme, essentialisme, existensialisme merupakan aliran filsafat yang mendasari perubahan (pengembangan) model Kurikulum Subjek-Akademis. Sedangkan, aliran filsafat progresivisme memberikan dasar perubahan (pengembangan) model Kurikulum Pendidikan Pribadi. Sementara, filsafat reconstructivisme banyak diterapkan dalam perubahan (pengembangan) model Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Kurikulum yang mengacu kepada sistem pendidikan nasional di Indonesia adalah yang dapat menterjemahkan dengan baik filsafat pendidikan Nasional ini secara operasional dalam konteks perkembangan yang berkelanjutan.

#### 1. Landasan Psikologis

Menurut Sukmadinata (2009), mengemukakan bahwa minimal ada dua cabang ilmu psikologi yang mendasari perubahan (pengembangan) kurikulum, yaitu ; psikologi perkembangan dan psikologi belajar.

Psikologi Perkembangan merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu berkenaan dengan perkembangannya. Dalam Psikologi Perkembangan dikaji tentang hakikat perkembangan, pentahapan perkembangan, aspek-aspek perkembangan, tugas-tugas perkembangan individu serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perkembangan individu, yang semuanya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan mendasari perubahan (pengembangan) kurikulum, baik yang berkaitan dengan rumusan tujuan pendidikan, muatan beban isi kurikulum, maupun metodologi pengajaran yang digunakan. Kurikulum yang baik adalah yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan psikologis peserta didik.

Psikologi Belajar merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu dalam konteks belajar. Psikologi Belajar mengkaji tentang hakikat belajar dan teori-teori belajar, serta berbagai aspek perilaku individu lainnya dalam belajar. Kurikulum adalah rancangan proses belajar mengajar, oleh karena itu agar efektif, dalam menyusun rancangan tersebut perlu mempertimbangkan cara, proses dan perilaku peserta didik dalam belajar dengan memanfaatkan hasil kajian psikologi belajar.

#### 2. Landasan Sosial Budaya

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan yang menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Dimaklumi bahwa pendidikan merupakan usaha mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik, kekayaan dan perkembangan yang ada di masyarakat.

Scheffer (Sukmadinata, 2009), mengemukakan bahwa melalui pendidikan manusia mengenal peradaban masa lalu, turut serta dalam peradaban sekarang dan membuat peradaban masa yang akan datang.

3. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Landasan terakhir dalam perubahan (pengembangan) kurikulum, adalah landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pada awal peradaban manusia IPTEK yang digunakan masih sangat sederhana, akan tetapi berkaitan dengan hakikat manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, maka IPTEK semakin berkembang.

Sifat pengetahuan dan ketrampilan yang harus dikuasai masyarakat sangat beragam dan canggih, sehingga diperlukan kurikulum yang disertai dengan kemampuan meta kognisi dan kompetensi untuk berpikir dan belajar bagaimana belajar (*learning to learn*) dalam mengakses, memilih dan menilai pengetahuan serta mengatasi situasi yang ambigu dan antisipatif terhadap ketidakpastian, karena berbagai penemuan teknologi baru terus berkembang.

### **Kurikulum 2013 Untuk SD kelas IV**

Kurikulum 2013 juga termasuk kedalam KTSP. Hanya pada pelaksanaan di Sekolah mengalami perubahan dalam kegiatan pembelajarannya. Kurikulum 2013 memiliki kompetensi inti sebagai berikut :

1. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah atau sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Pada kurikulum 2013 khususnya pada jenjang Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran Tematik meskipun didalamnya mencakup mata pelajaran-mata pelajaran. Secara garis besar RPP dan Silabus kurikulum 2013 untuk kelas IV Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

Semester 1 :

1. Indahnya Kebersamaan.
2. Selalu berhemat Energi.
3. Peduli Terhadap Mahluk Hidup.
4. Berbagai Pekerjaan.

Semester 2 :

1. Menghargai Jasa Pahlawan.
2. Indahnya Negeriku.
3. Cita-citaku
4. Daerah Tempat Tinggalku.
5. Makanan Sehat dan Bergizi.

### **Kegiatan Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Kunandar, 2011). Pembelajaran memiliki makna dan arti yang lebih luas dari belajar, karena kata pembelajaran mengandung pengertian proses belajar yang diulang. Kegiatan pembelajaran sesungguhnya tidak sekedar memberikan pengetahuan dan ilmu kepada peserta didik. Karena peserta didik adalah subjek didik yang memiliki potensi.

Jadi lewat kegiatan pembelajaran pendidik harus mampu membentuk masyarakat mengajar. Lebih menukik lagi dapat dikatakan bahwa lewat pembelajaran harus mampu menjadikan peserta didik merubah tingkah laku. Itu sebabnya dalam proses pembelajaran guru harus secara serta merta melaksanakan kegiatan mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan (memberi teladan), menilai dan mengevaluasi dalam waktu nyaris bersamaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah Sekolah Dasar Negeri di Jakarta Timur, yang terdiri dari 2 kelas. Setiap kelas masing-masing berjumlah 36 dan 39 peserta didik, dimana penelitian dilakukan pada saat peralihan Kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013. Kategori penilaian berdasarkan ;

1. Kemampuan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan Kurikulum 2013.
2. Kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran pada Kurikulum 2013.
3. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan Kurikulum 2013.
4. Tingkat ketergantungan peserta didik terhadap Guru dalam kegiatan pembelajaran dengan Kurikulum 2013.

### **Gambaran Umum Responden**

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV yang sudah dipilih dari populasi keseluruhan peserta didik. Alasan peneliti memilih peserta didik kelas IV, adalah karena peserta didik kelas IV merupakan peserta didik yang mengalami perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013. Responden yang terpilih adalah seluruh peserta didik kelas IV-A dan peserta didik kelas IV-B, dengan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 1. Profil Responden berdasarkan Jenis Kelamin.**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IV-A	21	15	36
IV-B	17	22	39
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>37</b>	<b>75</b>

Sumber : data diolah (2014)

Berdasarkan data responden tabel 1 menunjukkan jumlah responden pada kelas IV-A sebanyak 36 peserta didik yang terdiri dari 21 laki-laki dan 15 perempuan, serta responden kelas IV-B sebanyak 39 peserta didik yang terdiri dari 17 laki-laki dan 22 perempuan.

## Interpretasi Hasil

Untuk melihat Efektifitas Perubahan Kurikulum Terhadap Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Pada SDN 03 Pagi Ciracas, maka penilaian dilakukan dengan membagi kategori penilaian dalam 4 kelompok, yaitu ;

**Tabel 2. Kemampuan Siswa mengikuti Kegiatan Pembelajaran dengan Kurikulum 2013**

Kategori	Jumlah
Siswa sangat aktif dalam KBM	38
Siswa cukup aktif dalam KBM	30
Siswa tidak aktif dalam KBM	7

Sumber : data diolah (2014)

Dari tabel 2, data menunjukkan bahwa untuk kemampuan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan kurikulum 2013 sebanyak 38 peserta didik sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan Kurikulum 2013, sebanyak 30 orang peserta didik cukup aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013, sedangkan sisanya sebanyak 7 peserta didik tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan Kurikulum 2013.

**Tabel 3. Kemampuan Siswa dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Pada Kurikulum 2013**

Kategori	Jumlah
Cukup terbiasa dengan Media Pembelajaran	40
Mengalami Kesulitan	35

Sumber : data diolah (2014)

Berdasarkan tabel 3, data menunjukkan bahwa, untuk kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran pada Kurikulum 2013 sebagai berikut ; 40 peserta didik cukup terbiasa memanfaatkan media pembelajaran pada kurikulum 2013, sedangkan sisanya sebanyak 35 peserta didik mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran pada kurikulum 2013.

**Tabel 4. Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan Kurikulum 2013**

Kategori	Jumlah
Cukup paham	56
Kurang paham jika harus mengembangkan konsep sendiri	19

Sumber : data diolah (2014)

Berdasarkan tabel 4, data menunjukkan bahwa, untuk kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan Kurikulum 2013 sebagai berikut; sebanyak 56 peserta didik cukup memahami materi pelajaran dengan kurikulum 2013, sedangkan sisanya sebanyak 19 peserta didik kurang memahami materi pelajaran dengan kurikulum 2013. Karena pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mengembangkan konsep materi pelajaran dengan pemahaman sendiri.

**Tabel 5. Tingkat Ketergantungan Siswa terhadap Gurudalam Kegiatan Pembelajaran dengan Kurikulum 2013.**

Kategori	Jumlah
Sangat tergantung pada Guru (tinggi)	21
Cukup tergantung pada guru (sedang)	30
Kurang tergantung pada Guru (rendah)	24

Sumber : data diolah (2014)

Berdasarkan tabel 5, bahwa untuk tingkat ketergantungan peserta didik terhadap guru dalam kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013 sebagai berikut, yaitu sebanyak 21 peserta didik masih sangat tergantung pada Guru dalam kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013, sebanyak 30 peserta didik cukup tergantung pada Guru dalam kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013, sedangkan sisanya sebanyak 24 peserta didik sudah mampu melepaskan ketergantungan dengan Guru dalam kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum 2013 belum efektif dalam pelaksanaannya, karena hanya 24 peserta didik yang mampu melakukan proses pembelajaran dengan prinsip penalaran (sesuai dengan konsep kurikulum 2013).

## SIMPULAN

Hasil dari penelitian tentang Efektifitas Perubahan Kurikulum terhadap Kegiatan Pembelajaran di Sekolah akan dibagi menjadi 4 kategori, dimana setiap kategori memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan membutuhkan penanganan yang berbeda.

**Kategori 1 (kemampuan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan Kurikulum 2013):** Berdasarkan hasil data kemampuan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013, maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 51% atau 38 peserta didik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan sudah cukup baik sosialisasi perubahan kurikulum yang dilakukan pihak sekolah kepada para peserta didiknya.

**Kategori 2 (kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran dengan kurikulum 2013):** Berdasarkan hasil data dari kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran dengan kurikulum 2013, maka dapat disimpulkan bahwa 53% atau 40 orang peserta didik sudah cukup terbiasa dalam menggunakan media pembelajaran untuk memperoleh pemahaman materi pelajaran sekolah. Hal ini dikarenakan kurikulum 2013 lebih menekankan kepada peserta didik dalam bidang IPTEK dimana kemajuan IPTEK pada masa sekarang sangat dan cukup memberi kemudahan bagi para peserta didik untuk mengakses materi pelajaran secara langsung atau online. Maka dapat dikatakan perubahan kurikulum cukup efektif terhadap kegiatan pembelajaran di Sekolah berdasarkan kategori kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran dengan Kurikulum 2013.

**Kategori 3 (kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan kurikulum 2013) :** Berdasarkan hasil data dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan kurikulum 2013, maka dapat disimpulkan bahwa 75% atau 56 peserta didik memiliki kemampuan yang cukup untuk memahami materi pelajaran dengan kurikulum 2013, karena materi



pelajaran yang kontekstual sehingga peserta didik dapat memahami *frame of reference* Guru menjadi dan mengaitkannya dengan *frame of experience* peserta didik sendiri. Maka dapat dikatakan perubahan kurikulum cukup efektif terhadap kegiatan pembelajaran di Sekolah berdasarkan kategori ini.

**Kategori 4 (tingkat ketergantungan peserta didik terhadap Guru dalam kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013) :** Berdasarkan hasil data dari tingkat ketergantungan peserta didik terhadap guru dalam kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013, maka dapat disimpulkan bahwa hanya 32% atau 24 peserta didik saja yang mampu mewujudkan pembelajaran mandiri berdasarkan penalaran, sedangkan sisanya masih membutuhkan bantuan guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan tugas Sekolah. Maka dapat dikatakan untuk kategori tingkat ketergantungan peserta didik terhadap guru dalam kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013 belum efektif.

#### **SARAN**

Saran untuk efektifitas perubahan kurikulum terhadap kegiatan pembelajaran di Sekolah berbeda-beda mengingat kebutuhan penanganan dari kategori tersebut berbeda.

**Kategori 1 :** Untuk kemampuan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013, maka hendaknya guru dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik lagi, sehingga efektifitas kegiatan pembelajaran dengan kurikulum baru (kurikulum 2013) lebih efektif lagi.

**Kategori 2 :** Untuk kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran dengan kurikulum 2013 sudah cukup efektif. Akan tetapi masih bisa untuk ditingkatkan kembali efektifitas kegiatan pembelajaran dengan cara melibatkan para peserta didik secara lebih *intens* dalam proses pembelajaran.

**Kategori 3 :** Untuk kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan kurikulum 2013 sudah cukup efektif. Tingkat efektifitas ini masih bisa ditingkatkan kembali dengan cara guru rajin menggali informasi aktual yang sedang terjadi dan membawanya kedalam konteks materi di dalam kelas sehingga peserta didik akan lebih bersemangat lagi dalam memahami materi pelajaran.

**Kategori 4 :** Untuk tingkat ketergantungan peserta didik terhadap guru masih cukup tinggi, maka hendaknya dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan kepercayaan dan kesempatan yang luas untuk para peserta didik dalam mengeksplor materi pelajaran serta tidak terfokus pada satu jenis konsep saja.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan ini penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta penulis mengucapkan terima kasih kepada peserta didik, guru dan Kepala Sekolah Dasar Negeri 03 Pagi Ciracas Jakarta Timur, serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi KTSP*. Rajawali Press.Jakarta.

Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Rosda. Bandung.

Yamin, Moh. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Diva Press. Jogjakarta.